



## **Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Diri terhadap Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak**

Dina Kartika Putri<sup>✉1</sup>, Myrnawati Crie Handayani<sup>2</sup>, Zarina Akbar<sup>3</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Jakarta

DOI: [10.31004/obsesi.v4i2.418](https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.418)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran (audio visual dengan media pembelajaran visual) dan motivasi diri terhadap keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di TK Kabupaten Mojokerto. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain faktorial 2 X 2, sampel berjumlah 56 diambil secara random dari populasi yang terbagi dalam empat kelompok, setiap kelompok terdiri dari 14 orang tua peserta didik. Instrumen yang digunakan berupa: angket motivasi diri orang tua siswa, dan kuesioner keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Data penelitian dianalisis dengan analisis varians (ANOVA) dua jalur dan dilakukan uji lanjut karena terdapat interaksi antar faktor. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua pada pendidikan anak di TK dapat ditingkatkan yang melalui pembelajaran orang tua menggunakan media audio visual bagi orang tua memiliki motivasi diri tinggi, dan sebaliknya keterlibatan orang tua pada pendidikan siswa di TK dapat ditingkatkan yang melalui pembelajaran orang tua menggunakan media visual bagi orang tua memiliki motivasi diri rendah. Keberbaruan penelitian ini menunjukkan pentingnya keterlibatan orang tua dalam proses penyelenggaraan pendidikan.

**Kata Kunci:** *media pembelajaran; keterlibatan orang tua; dan motivasi diri.*

### **Abstract**

The aim of this research is to discover the impacts of different uses of learning media (audio-visual and visual learning media) and self-motivation towards the involvement of parents in child education in a kindergarten in Mojokerto Regency. The research method used in this research is an experiment with 2 X 2 factorial design, with 56 samples taken randomly from a population that is divided into four groups, each group consists of 14 student parents. The instrument used is a self-motivation questionnaire of parents and students, and a questionnaire of parent involvement in child education. The data of this research is analyzed by using a two-lane analysis of variants (ANOVA), and a further examination is conducted due to the existence of interactions between factors. The results of hypothesis testing show that the involvement of parent in child education in kindergarten can be increased through audio-visual learning media for parents who have a higher level of self-motivation. On the other hand, the involvement of parent in child education in kindergarten can be increased through visual learning media for parents who have a lower level of self-motivation. The renewal of this research demonstrates the importance of parent involvement in the process of education.

**Keywords:** *learning media; parent involvement; self-motivation.*

## PENDAHULUAN

Peran orang tua sangat diperlukan dalam pendidikan anak di sekolah, selain untuk memantau perkembangan anak, juga bisa untuk menanamkan nilai-nilai baik yang sudah diterapkan di sekolah untuk kemudian dilanjutkan di rumah. Hal tersebut dapat memaksimalkan sinergisme antara pendidikan di sekolah dan di rumah (Diadha, 2015). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat penting, dikarenakan mampu meningkatkan tingkat prosentase kehadiran anak, meningkatkan perilaku positif, meningkatkan komunikasi antara orang tua dengan anak, dan mendukung kemajuan sekolah secara keseluruhan.

Penelitian (Rahman, 2014) yang menyatakan bahwa semakin *literate* orang tua dalam kemampuannya melibatkan diri secara aktif dalam implementasi program-program sekolah, maka secara signifikan akan berpengaruh pada peningkatan capaian pembelajaran peserta didik. Permendikbud No. 30 Tahun 2017 menyebutkan bahwa pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan bertujuan untuk membangun sinergitas antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat serta mewujudkan lingkungan satuan pendidikan yang aman, nyaman dan menyenangkan. Keterlibatan tersebut dapat ditandai dengan keaktifan untuk memantau pendidikan anaknya di sekolah, dengan menghadiri kegiatan-kegiatan sekolah yang sudah diselenggarakan sekolah untuk menambah pengetahuan orang tua.

Kenyataannya pada saat ini hubungan antara sekolah dan orang tua hanya berjalan satu arah. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah masih kurang optimal. Hal tersebut dibuktikan dalam survei yang dilakukan pada guru oleh Binns, Steinberg and Amorosi (Hornby & Lafaele, 2011) bahwa "*...survey of 1035 secondary school teachers in the united states found that 83% of teachers considered that the level of parental involvement in their schools should be increased...*". Peningkatan keterlibatan orang tua ini menjadi penting agar tidak terjadi gap antara guru dan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah dan di rumah.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di Indonesia, khususnya di sekolah juga masih minim. Sri Mulyani (2017) menuturkan bahwa, sebanyak 80% orang tua tidak pernah memberikan masukan dalam pengambilan keputusan di sekolah, dan sebanyak 30% tidak pernah berdiskusi dengan guru. Melihat hasil survei tersebut, selama ini pengambilan keputusan di sekolah baik yang terkait dengan kebijakan, peraturan maupun kegiatan di sekolah masih didominasi oleh guru. Hal ini menandakan kurangnya orang tua untuk peduli dengan pendidikan anak di sekolah.

Hasil observasi Dalam skala cakupannya lebih sempit peneliti menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah masih kurang optimal di wilayah Provinsi Jawa Timur khususnya Kabupaten Mojokerto. Prosentase orang tua yang ikut aktif terlibat di sekolah hanya sekitar 37%. Hasil ini didapatkan dari sebaran instrumen yang dibagikan ke 30 orang tua pada beberapa sekolah di Kabupaten Mojokerto. Faktor utama yang menyebabkan rendahnya keterlibatan orang tua di sekolah adalah tingkat ekonomi orang tua yang rata-rata menengah ke bawah. Mereka disibukkan dengan rutinitas mencari nafkah untuk kebutuhan hidup sehingga terpaksa mengesampingkan kewajiban untuk mendampingi anak dalam pendidikannya di sekolah. Hal ini sungguh ironis mengingat anak usia dini masih perlu pengawasan intensif dari orang tua.

Upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan orang tua salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran ditujukan untuk memberikan informasi kepada orang tua tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pendidikan anak. Jenis dan ragam media pembelajaran bisa bervariasi, mulai dari visual seperti buku, *leaflet*, poster, dll, atau bisa juga melalui kegiatan seminar/pertemuan yang mengundang audio visual untuk memberikan informasi mengenai kegiatan anak. Semakin bervariasi jenis media pembelajaran yang digunakan, maka akan semakin menarik minat orang tua untuk terlibat di sekolah. Selain meningkatkan

keterlibatan orang tua, sisi positif dari penggunaan media pembelajaran adalah efisiensi waktu antara guru dan orang tua dalam berkomunikasi dan meningkatnya prestasi siswa. Hal ini digambarkan melalui komunikasi yang dilakukan oleh guru kepada siswa terkait dengan tugas dan PR anak selama di sekolah (Pakter & Chen, 2013).

Upaya lain yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak khususnya di sekolah adalah dengan menumbuhkan motivasi diri orang tua untuk berpartisipasi aktif di semua kegiatan sekolah. Membuat orang tua termotivasi diri untuk terlibat aktif di sekolah merupakan tanggungjawab besar pihak sekolah. Kegiatan-kegiatan positif yang digagas oleh sekolah dapat membuat orang tua bersemangat untuk terlibat dalam pendidikan anak (Retnaningtya, Silvia & Paramitha, 2015). Ketika orang tua mendedikasikan dirinya untuk mendukung pendidikan anak di sekolah, maka disitulah orang tua sudah memiliki gambaran tentang tindakan dan antisipasi apa yang harus dilakukan terkait dengan pendidikan anak (N, 2015). Irma, Nisa, & Sururiyah, (2019) menyatakan neberapa penyebab rendahnya keterlibatan orang tua dalam mendidik anak terkait masa pendidikan anak usia dini seperti yang diungkapkan Friedman meliputi (1) faktor status sosial, (2) faktor bentuk keluarga, (3) faktor tahap perkembangan keluarga, dan (4) faktor model peran.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui metode observasi dan wawancara di TK Kemala Bhayangkari 85 menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah cenderung rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan kurangnya kontribusi orang tua dalam kegiatan sekolah. Salah satu contoh yang terlihat adalah pada saat peringatan hari-hari besar yang dimeriahkan dengan karnaval, jalan santai, senam bersama, dll, jarang diikuti oleh siswa dan orang tua. Hal yang serupa juga terjadi di TK Kapiworo. Orang tua kurang partisipatif dalam yang diadakan oleh pihak sekolah seperti kegiatan siaran radio tahunan, karya wisata, berbagai macam lomba, dll.

Mengacu pada paparan masalah di atas maka peneliti tertarik untuk menelaah pengaruh media pembelajaran dan motivasi diri terhadap keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di TK Kemala Bhayangkari 85 dan TK Kapiworo Mojokerto, Jawa Timur

## METODOLOGI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Perbedaan keterlibatan orang tua yang diberikan melalui media pembelajaran audio visual dan visual, (2) Perbedaan keterlibatan orang tua antara yang memiliki motivasi diri tinggi dan motivasi diri rendah, (3) Pengaruh interaksi antara penggunaan media pembelajaran (audio visual dan visual) dan motivasi diri orang tua siswa (motivasi tinggi dan motivasi rendah) terhadap keterlibatan orang tua, (4) Perbedaan keterlibatan orang tua siswa yang memiliki motivasi diri tinggi antara yang mendapatkan media pembelajaran audio visual dengan menggunakan media pembelajaran visual, (5) Perbedaan keterlibatan orang tua siswa yang memiliki motivasi diri rendah antara yang mendapatkan media pembelajaran audio visual dengan menggunakan media pembelajaran visual.

Penelitian ini dilaksanakan di dua TK yaitu di TK Kemala Bhayangkari 85 yang berlokasi di Desa Kedung Maling, Kecamatan Sooko dan TK Kapiworo di Desa Sumberwuluh, Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto Metode Penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Sampel penelitian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang ditentukan secara random. Kelompok eksperimen mendapat pembelajaran dengan media Audio Visual, sementara Kelompok Kontrol mendapat pembelajaran dengan media Visual.

Tabel 3.1 Desain penelitian dengan *treatment by level 2 x 2*

Motivasi Diri (B)	Media Pembelajaran Orang Tua (A)	
	Audio Visual (A <sub>1</sub> )	Visual (A <sub>2</sub> )
Tinggi (B <sub>1</sub> )	14	14
Rendah (B <sub>2</sub> )	14	14

Menggunakan instrumen angket untuk mengetahui intensitas keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak dan untuk mengetahui motivasi diri orang tua siswa dalam mendampingi anak untuk belajar. Kedua instrumen telah teruji validitas dan tingkat reliabilitas data hasil penelitian diperoleh dari responden yang terpilih secara acak random.

Analisis data dilaksanakan dengan memenuhi uji persyaratan analisis data berupa uji normalitas dan uji homogenitas antar kelompok. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan teknik analisis varian (ANOVA) dua jalur 2 x 2 dengan tujuan untuk menguji efek utama A dan efek utama B serta pengaruh interaksi antar A dan B (*main effect* dan *interaction effect*). Pengujian selanjutnya dilakukan dengan menggunakan uji-t yang dimaksudkan untuk menguji perbedaan rata-rata antar sel (*simple effect*). Untuk membuktikan hasil uji ANOVA maka analisis uji hipotesis dilanjutkan dengan uji Tukey untuk melihat efek perbedaan pengaruh dari masing-masing variabel perlakuan dan menguji signifikansi melalui perhitungan selisih rerata skor dari dua kelompok perlakuan yang dipasangkan dalam variabel terkait.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas dilakukan dalam rangka memenuhi syarat bahwa data sampel penelitian berasal dari populasi berdistribusi normal yang dilakukan melalui uji Liliefors.

Tabel 3.2 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Penelitian

No Urut	Kelompok	N	Nilai L <sub>0</sub>	Nilai L <sub>t</sub>	Kesimpulan
1	A <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	14	0,187	0,227	Normal
2	A <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	14	0,127	0,227	Normal
3	A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>	14	0,187	0,227	Normal
4	A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>	14	0,186	0,227	Normal

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh harga *Liliefors* hasil observasi ( $L_0$ ) untuk seluruh kelompok data yang lebih kecil dari harga  $L_{t(0,05; 14)}$  (nilai kritis untuk uji Liliefors pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dengan  $n = db = 14$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua kelompok data dalam penelitian ini berasal dari populasi atau sampel yang berdistribusi normal.

Uji homogenitas varian dilakukan untuk mengetahui apakah sampel antar kelompok yang akan dianalisis memiliki varian yang sama (*homogen*) atau tidak. Generalisasi yang akan dibuat tentu tidak memberikan taraf keyakinan yang tinggi jika varian antar kelompok data tidak homogen. Uji homogenitas varian dimaksudkan untuk menguji homogenitas varian antara kelompok-kelompok skor Y (keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak) yang dikelompokkan berdasarkan pasangan analisis komparasinya.

Tabel 3.3 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Data Penelitian

No Urut	Kelompok	N	Varians (S <sup>2</sup> )	Harga (X <sup>2</sup> <sub>hitung</sub> )	Harga (X <sup>2</sup> <sub>tabel</sub> )	Kesimpulan
1	A <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	14	179,024	5,487	7,82	Homogen
2	A <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	14	91,681			
3	A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>	14	72,267			
4	A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>	14	224,161			

Memerhatikan Tabel 4.9 di atas, diketahui harga  $X^2_{hitung}$  lebih kecil dari harga  $X^2_{tabel}$ , sehingga keputusannya adalah  $H_0$  diterima. Hal ini berarti bahwa tidak ada perbedaan varians antara keempat kelompok data yang diuji. Kesimpulannya, bahwa keempat kelompok data keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak yang diuji berasal dari sampel yang variansinya bersifat homogen. Hasil pengujian Hipotesis Penelitian sebagai berikut:

**Hipotesis 1** : Terdapat Perbedaan Keterlibatan Orang Tua Antara Orang Tua Yang Menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual Dengan Media Pembelajaran Visual terbukti didukung dengan data Penelitian.

Hasil pengujian hipotesis pertama, membuktikan bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan keterlibatan orang tua pada pendidikan anak yang signifikan antara menggunakan media pembelajaran audio visual dengan siswa yang belajar menggunakan media pembelajaran visual. hal ini juga membuktikan bahwa media pembelajaran audio visual memberikan pengaruh yang lebih baik apabila dibandingkan dengan media pembelajaran visual.

Penggunaan media audio visual tentu merupakan media pembelajaran paling tepat untuk memberikan pemahaman terhadap sesuatu hal kepada orang tua siswa, tentang perlunya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak. Sebab sudah menjadi kewajiban orang tua untuk juga belajar dan terus mencari ilmu, terutama yang berkaitan dengan pendidikan anak. Agar terhindar dari kesalahan dalam mendidik anak yang dapat berakibat buruk bagi masa depan anak-anak (Siregar, 2013). Penggunaan media pembelajaran visual juga mampu memberikan efek pada peningkatan pengetahuan serta pemahaman orang tua pentingnya peran serta orang tua dalam mendukung proses pendidikan anak baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Namun penggunaan media visual dalam bentuk buku ajar, poster, leaflet dan sebagainya membutuhkan waktu bagi orang tua untuk memahaminya dengan benar.

(Azhari, 2015) yang menyebutkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil aktivitas pembelajaran. Sehingga tujuan penggunaan media pembelajaran bagi peningkatan pemahaman serta pengetahuan orang tua dapat berjalan dengan efektif.

Dukungan orang tua pada aktivitas pendidikan anak sangat penting dalam proses pendidikan anak (Latunde, 2017). Puji (Siregar, 2013) juga berpandangan yang sama, bahwa pendidikan yang utama dan pertama bagi anak usia dini berada bersama orang tua (ayah dan Ibu). Pemberian asah, asih dan asuh kepada anak usia dini menjadi tanggung jawab utama bagi orang tua. Hasil penelitian Dariyo dalam (Siregar, 2013) menyebutkan bahwa ada 10 hal yang dapat dilakukan orang tua (ayah dan ibu) untuk meningkatkan status kesehatan dan perkembangan otak anak (asah), yaitu dengan cara: memberi rangsangan berupa kehangatan dan cinta yang tulus, memberi pengalaman langsung dengan menggunakan inderanya (penglihatan, pendengaran, perasa, peraba, penciuman), interaksi melalui sentuhan, interaksi melalui pelukan, interaksi melalui nyanyian, mendengarkan dengan penuh perhatian, menanggapi ocehan anak, mengajak bercakap-cakap dengan suara yang lembut, dan memberi rasa aman.

**Hipotesis 2** : Terdapat Perbedaan Keterlibatan Orang Tua Antara Orang Tua Yang Memiliki Motivasi Diri Tinggi Dengan Yang Memiliki Motivasi Diri Rendah terbukti didukung dengan data Penelitian

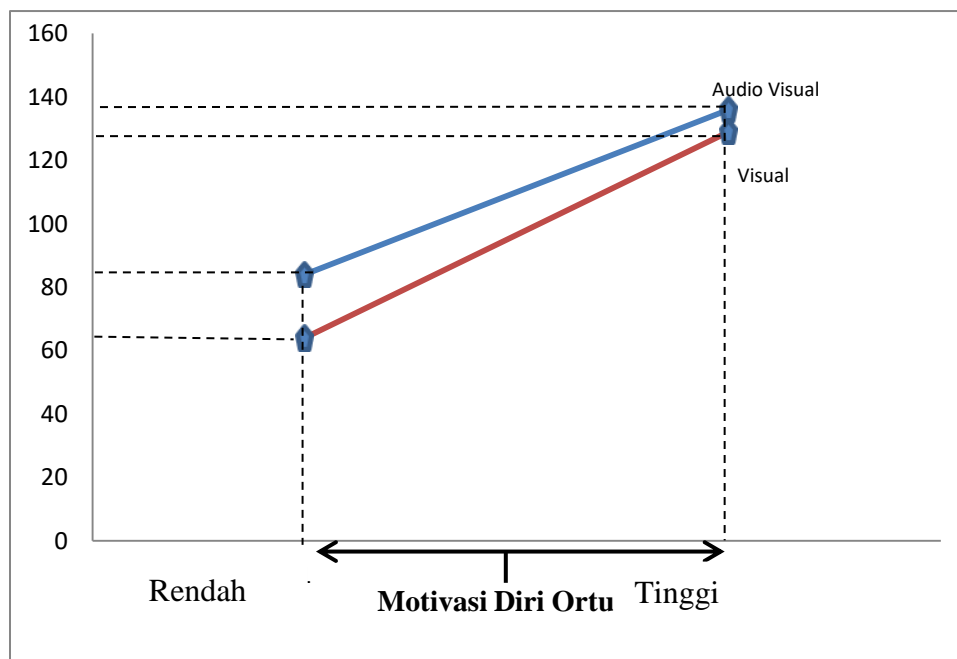
Hasil pengujian hipotesis kedua, membuktikan bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan keterlibatan orang tua pada pendidikan anak yang signifikan antara yang memiliki motivasi diri tinggi dan yang memiliki motivasi diri rendah. Hal ini juga membuktikan bahwa motivasi diri orang tua siswa yang tinggi memberikan pengaruh yang lebih baik apabila dibandingkan dengan motivasi diri orang tua siswa yang rendah terhadap keterlibatan orang tua pada pendidikan anak.

Usaha mencapai pendidikan karakter yang maksimal, pihak sekolah harus mampu memaksimalkan peran orang tua. Sekolah harus memberdayakan seluruh sumber daya sekolah untuk berkolaborasi dengan orang tua siswa (Wulandari & Kristiawan, 2017). Maksudnya bahwa tinggi dan rendah motivasi orang tua akan mempengaruhi keaktifan orang tua dalam proses pendidikan anak di satuan pendidikan. Maka sekolah juga harus berinisiatif untuk terus menjaga keaktifan orang tua dalam mendorong terlibat dalam pendidikan anak baik di sekolah maupun di rumah.

Bentuk motivasi tinggi dari tiap diri orang tua siswa adalah terlihat pada keterlibatan orang tua pada aktivitas pendidikan anak yaitu secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah. Tingkatan motivasi diri orang tua tidak hanya dapat dilihat bentuk nyata disekolah, Bentuk keterlibatan orang tua pada penyelenggaraan pendidikan yang mencerminkan memiliki motivasi tinggi tentu dapat memenuhi sebagaimana diatur pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 30 tahun 2017 beberapa di antaranya yaitu (a) menghadiri pertemuan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan, (b) berperan aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh komite sekolah, (c) memfasilitasi dan atau berperan dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter anak di satuan pendidikan.

Bloom (Rahayu, 2011) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak menjadi penyebab kesuksesan belajar anak. Lebih lanjut Rahayu menjelaskan bahwa selain intensitas pendidikan oleh orang tua dalam kegiatan belajar anak yang secara teori akan memotivasi belajar anak/siswa.

**Hipotesis 3** : Terdapat pengaruh interaksi antara media pembelajaran (audio visual dan visual) dan motivasi diri (tinggi dan rendah) terhadap keterlibatan orang tua pada pendidikan anak terbukti didukung dengan data penelitian.



**Gambar 1** Grafik Model Pengaruh Interaksi Faktor Utama terhadap Keterlibatan orang tua pada pendidikan anak

Dari grafik hasil pengujian hipotesis ketiga, membuktikan bahwa keterlibatan orang tua pada pendidikan anak dipengaruhi secara signifikan dari interaksi antara media pembelajaran yang digunakan dan motivasi diri. Hal ini juga membuktikan bahwa terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara media pembelajaran (audio visual dan visual) dan motivasi diri (tinggi dan rendah) terhadap keterlibatan orang tua pada pendidikan anak.

Media dalam proses pembelajaran dapat mengantarkan kepada tujuan pendidikan itu sendiri, selain dari itu peran media pembelajaran mampu memperjelas penyajian pesan dan mengurangi verbalitas. Maka sesuai dengan karakteristik dari media, penggunaan media dapat membantu manusia mengatasi sedikit banyak keterbatasan indera yang dimiliki manusia sehingga pesan yang disampaikan menjadi jelas (Kustiawan, 2018).

Motivasi diri mewakili proses-proses psikologikal yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela (*volunter*) yang diarahkan ke arah tujuan tertentu (Ari Pratiwi, 2013). Sehingga penggunaan media pembelajaran baik dengan audio visual maupun dengan visual dapat berinteraksi dengan tingkat motivasi diri orang tua dalam peningkatan pemahaman pentingnya keterlibatan orang tua siswa dalam mendukung proses pendidikan anak.

**Hipotesis 4** : Terdapat perbedaan keterlibatan orang tua pada pendidikan anak yang memiliki motivasi diri tinggi, antara yang belajar dengan media pembelajaran audio visual dengan media pembelajaran visual terbukti didukung dengan data penelitian.

Hasil pengujian hipotesis keempat, membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual dan media pembelajaran visual pada orang tua, khususnya pada orang tua yang memiliki motivasi diri tinggi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan pada pendidikan anak.

Manfaat penggunaan media pembelajaran di antaranya: (1) mengkonkretkan konsep-konsep yang bersifat abstrak, sehingga mengurangi verbalisme, (2) membangkitkan motivasi, sehingga dapat memperbesar perhatian peserta didik, pembelajaran tidak membosankan dan tidak monoton, (3) memfungsikan seluruh indera siswa, (4) mendekatkan dunia konsep/konsep dengan realita yang sukar diperoleh dengan cara-cara lain selain menggunakan media pembelajaran, (5) meningkatkan kemungkinan terjadinya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya, (6) memberikan uniformitas atau keseragaman dalam pengamatan, sebab data tangkap tiap pembelajar akan berbeda-beda tergantung dari pengalaman serta intelegensi masing-masing pembelajar (Muhson, 2010).

(Hornby & Lafaele, 2011) membagi keterlibatan orang tua tersebut menjadi dua yaitu kontribusi orang tua dan kebutuhan orang tua. Kontribusi orang tua dapat dilihat dari orang tua dapat bertindak sebagai sumber, dukungan orang tua lainnya, bekerja sama dengan guru, berbagi informasi kepada anak, sedangkan kebutuhan orang tua dapat berupa penyaluran komunikasi, hubungan dengan staf sekolah, pendidikan orang tua dan dukungan orang tua.

Orang tua berperan penting dalam membimbing, mendukung dan mendidik anaknya, tidak hanya membuat anak menjadi cerdas melainkan juga membuat anak menjadi suatu pribadi yang mandiri, bertanggung jawab dan bisa menghadapi kehidupannya kelak dengan baik. Namun peran dan kontribusi orang tua satu dengan lain tidak dapat dipersamakan, melalui ragam media pembelajaran baik audio visual maupun visual menjadi alternatif yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman orang tua sehingga dapat berdampak pada keaktifan orang tua dalam mendampingi proses pendidikan anak.

**Hipotesis 5** : Terdapat perbedaan keterlibatan orang tua pada pendidikan anak, yang memiliki motivasi diri rendah antara menerima dengan pembelajaran audio visual dan pembelajaran visual terbukti didukung dengan data penelitian.

Hasil pengujian hipotesis kelima, membuktikan bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan keterlibatan orang tua pada pendidikan anak yang signifikan antara yang memiliki motivasi diri rendah, yang menggunakan media pembelajaran audio visual dengan siswa yang belajar menggunakan media pembelajaran visual.

Rendahnya motivasi orang tua dapat juga disebabkan umumnya bentuk keterlibatan orang tua dalam bentuk pendanaan dan terhadap hal-hal tertentu dalam pendidikan anak mereka (Retnaningtya & Paramitha, 2015). Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak hanya pada hal-hal tertentu seperti menghadiri kegiatan anak, mengantar dan menjemput anak, membayar uang sekolah (Diadha, 2015). Sehingga bentuk keterlibatan orang tua tersebut sangat dipengaruhi oleh persepsi orang tua kemudian menumbuhkan minat dan motivasi orang tua dalam kegiatan di satuan pendidikan.

Sebagaimana (Diadha, 2015) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua di antaranya adalah faktor individu orang tua, dari berbagai permasalahan keluarga dan pribadi orang tua akan mempengaruhi keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mereka seperti: (1) keyakinan orang tua tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam pendidikan anak, (2) persepsi orang tua terhadap undangan keterlibatan, (3) konteks hidup orang tua. Khususnya pada persepsi orang tua ini sangat tergantung pada sikap yang ditunjukkan oleh guru. Orang tua akan terlibat dengan efektif apabila kehadiran mereka disekolah dihargai oleh guru atau pihak sekolah lainnya (Hornby & Lafaele, 2011). Clark (Mariyana, Setiasih, & Indonesia, n.d.) menyebutkan bahwa keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan anak di sekolah adalah menumbuhkan rasa percaya diri siswa dan meningkatkan hubungan baik antara orang tua dan anak, di samping meningkatkan kerja sama antara sekolah dan masyarakat dan mengurangi konflik yang sering terjadi di sekolah.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keterlibatan orang tua pada pendidikan anak di TK dapat ditingkatkan yang melalui pembelajaran orang tua menggunakan media audio visual bagi orang tua memiliki motivasi diri tinggi, dan sebaliknya keterlibatan orang tua pada pendidikan siswa di TK dapat ditingkatkan yang melalui pembelajaran orang tua menggunakan media visual bagi orang tua memiliki motivasi diri rendah.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih peneliti ucapkan kepada pihak-pihak terkait dalam penelitian ini terutama TK Kemala Bhayangkari 85 Desa Kedung Maling, Kecamatan Sooko dan TK Kapiworo di Desa Sumberwuluh, Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ari Pratiwi, I. (2013). Pengaruh Penggunaan Ice Breaker Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B Di Tk Laboratorium Pg-Paud Fip Unesa. *PAUD Teratai*, 2(3), 1–7.
- Azhari, A. (2015). Peran Media Pendidikan Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa Madrasah. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 16(1), 43. <https://doi.org/10.22373/jid.v16i1.586>
- Diadha, R. (2015). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak. *Edusentris*, 2(1), 61. <https://doi.org/10.17509/edusentris.v2i1.161>
- Hornby, G., & Lafaele, R. (2011). Barriers to parental involvement in education: An explanatory model. *Educational Review*, 63(1), 37–52. <https://doi.org/10.1080/00131911.2010.488049>
- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>
- Kustiawan, U. (2018). *Children ' S Songs Creation Technique Development*.
- Latunde, Y. (2017). The Role of Skills-Based Interventions and Settings on the Engagement of

- Diverse Families. *School Community Journal*, 27(2), 251-273.
- Mariyana, R., Setiasih, O., & Indonesia, U. P. (n.d.). *Meningkatkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak*. 241-249.
- Muhson, A. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2). <https://doi.org/10.21831/jpai.v8i2.949>
- N, N. A. F. (2015). Hubungan antara Keyakinan Motivasional Orang Tua dengan Keterlibatan Orang Tua d alam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak PKK Kalijudan Surabaya Ayu Suci Wulandari. 25-31.
- Pakter, A., & Chen, L.-L. (2013). The Daily Text: Increasing Parental Involvement in Education with Mobile Text Messaging. *Journal of Educational Technology Systems*, 41(4), 353-367. <https://doi.org/10.2190/et.41.4.f>
- Rahayu, W. (2011). Analisis Intensitas Pendidikan Oleh Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Anak, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 18(1), 65-71.
- Rahman, B. (2014). Kemitraan Orang Tua Dengan Sekolah Dan. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 4(2), 129-138.
- Retnaningtya, M. S., & Paramitha, P. P. (2015). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di tk anak ceria. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 4(1), 9-17.
- Siregar, N. S. S. (2013). Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*, 1(1), 11-27.
- Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 290-302.